

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara global pendidikan dilaksanakan untuk maksud dan tujuan yang positif dan konstruktif yang pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing, membina manusia dalam kehidupan nyata dan mendorong manusia untuk lebih baik. Secara kodrati manusia dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat jasmaniah dan rohaniah. Dengan potensi yang dimiliki manusia mampu mempertahankan hidup, mampu bersaing Era globalisasi.

Potensi dasar manusia harus selalu dikembangkan yaitu salah satunya melalui pendidikan baik jalur pendidikan keluarga (in formal), pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan di masyarakat (non formal). Oleh sebab itu pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat, pengetahuan yang lebih luas dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui jalur pendidikan di dunia ini mahasiswa akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang diatur dalam UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Republik Indonesia. Disamping itu pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

pentingnya sebuah pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Pemerintah telah melakukan perbaikan dapat memberikan perubahan dibidang kurikulum universitas, penyediaan sarana dan prasarana universitas yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidik dengan adanya penyetaraan tersebut. Pemerintah berusaha dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dalam usaha pemerintah saat ini digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan

demikian pendidikan dapat tercapainya dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, tentu akan memperoleh hasil yang berupa hasil belajar. Kegiatan belajar ini adalah suatu proses akan menghasilkan perubahan yang berupa pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan.

Data yang digunakan dalam pengambilan keputusan salah satu bahan ajar yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah pada mata kuliah kewirausahaan. Kewirausahaan didesain dengan suatu pendekatan komprehensif dan seimbang untuk para mahasiswa progdi pendidikan akuntansi. Materi dan topik-topik bahasan dirancang untuk dapat ditempuh dalam satu semester yaitu semester VI yang berbobot 2 SKS, sebagai bekal mahasiswa untuk meniti karier dibidang kewirausahaan

Dari hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa dalam proses belajar melalui interaksi antara subyek dengan lingkungannya yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap serta penguasaan pengetahuan dan dikembangkan dalam ketrampilan oleh mata kuliah yang ditunjukkan secara teori, test, maupun melalui observasi yang dibimbing oleh dosen. Dalam kurikulum progdi pendidikan akuntansi FKIP UMS selain dibekali dengan keahlian akuntansi yang nantinya dapat dimanfaatkan kegiatan berwirausaha.

Menurut Sardiman (2002:12) “pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan mahasiswa”.

Dalam kehidupan saat ini pendidikan sangat penting dan sangat bernilai tinggi, maka seluruh komponen pendidikan seperti: kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Guru maupun dosen adalah tenaga-tenaga kependidikan yang mempunyai tugas yang mulia untuk mendidik dalam pencapaian sebuah pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 1 disebutkan tentang tugas-tugas tenaga kependidikan bahwa :

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

sedangkan dalam pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelayanan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah makhluk biologis yang hidup dilingkungan masyarakat untuk belajar. Mahasiswa dipandang sebagai insan pelajar yang hidup dalam struktur sosial yakni masyarakat, keluarga dan universitas serta interaksi-interaksi sosial yang berlangsung. Universitas secara khusus tanggung jawab dan memiliki tugas untuk mampu menghasilkan para mahasiswa yang bermutu dan menghasilkan mahasiswa yang mempunyai keunggulan kompetitif, universitas sebagai wadah persiapan kader-kader penerus bangsa yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan belajar.

Universitas sebagai ajang hidup untuk mengembangkan potensi mahasiswa bukanlah semata-mata untuk menghasilkan hal-hal yang positif

akan tetapi ada pula dampak negatifnya. Akses negatif yang dialami menjadikan kondisi universitas yang rawan, timbul berbagai masalah yang mengganggu kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Disamping itu agar universitas sebagai tempat untuk pengembangan dalam iklim belajar mengajar dapat menumbuhkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya

Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah merupakan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa”. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar. Dimana mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh, hasil yang dicapai dalam belajar akan lebih baik. Keberhasilan belajar mahasiswa sangat berpengaruh pada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Faktor yang terjadi dari dalam mahasiswa meliputi: intelektual (intelegensi), motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, dan kebiasaan mahasiswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa meliputi: keadaan ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Sehingga tidak jadi ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar mahasiswa.

kegiatan belajar mahasiswa tidak selamanya berlangsung baik, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal ini semangat belajar kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bias

berkonsentrasi. Kejadian-kejadian yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa tidak selalu sama, baik itu perbedaan individual maupun yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Dari suatu proses dalam melaksanakan hasil sebuah prestasi belajar terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Dalam prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor diantaranya: faktor dari dalam (intern) mahasiswa dan faktor dari luar (ekstern) mahasiswa. Faktor dari dalam meliputi: sikap belajar, minat, dan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Begitu juga dengan faktor dari luar meliputi: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mendukung mahasiswa. Meliputi ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah ataupun dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus yang mendukung proses belajar.

Dalam hal ini prestasi belajar mahasiswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama yang lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat mendorong keberhasilan mahasiswa. Sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai mahasiswa di universitas didukung oleh faktor intern dan ekstern seperti tersebut di atas. Dalam penelitian ini prestasi belajar dapat ditinjau melalui sikap belajar mahasiswa.

Menurut Alex (2009:361) “ sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai”. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap biasa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok.

Situasi ataupun kelompok sikap belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya mahasiswa dalam mencari nilai. Untuk mendapatkan nilai yang bagus dibutuhkan dalam keseriusan dalam sikap belajar mahasiswa. Sikap merupakan salah satu karakteristik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar harus mempunyai sifat keuletan, belajar rajin dan pantang menyerah. Pada dasarnya sifat-sifat tersebut bisa kita anggap sesuai dengan kecenderungan mahasiswa dalam bertindak dengan cara tertentu. Cara-cara tertentu inilah yang dapat mewujudkan sikap belajar mahasiswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih baik dan maju) terhadap suatu objek, tata nilai, dan peristiwa yang telah terjadi. Hal itu semua para mahasiswa kurang begitu memperhatikan dalam sikap belajar yang akhirnya timbul sebuah kekecewaan. Kekecewaan tidak akan terjadi apabila mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh dan cara dosen mengajar yang sesuai sistem pembelajaran.

Kaitanya dengan sistem belajar mengajar sangat dibutuhkan baik itu siswa maupun mahasiswa dalam sikap belajar. Sikap dapat diamati dalam

perubahan dalam suatu proses pembelajaran, dengan tujuan apa yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Dengan hal itu semua sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, ataupun yang mengajar.

Menurut Hamalik (2001:8) “ Mengajar yaitu usaha dosen untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi mahasiswa”. Dari pengertian ini mempunyai arti bahwa dosen dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator dalam kegiatan belajar mahasiswa dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya, baik yang ada di ruangan maupun yang ada di luar ruangan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Banyak cara dosen dalam mengajar, bila dosen tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan mahasiswa, perhatian mahasiswa kurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini dosen harus mempunyai variasi dalam mengajar mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar dosen perlu adanya keterampilan dalam mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa.

Cara mengajar atau ketrampilan dosen dalam pembelajaran yang bervariasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, semua itu merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Contohnya, cara dalam menyampaikan materi, cara dalam memberikan soal pertanyaan, dan cara dalam tingkat kognitif. Sehingga

dalam proses belajar dalam cara dosen mengajar dapat menampakan adanya perubahan dalam cara mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara mahasiswa dengan dosen, dosen dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan mahasiswa. cara yang digunakan mengajar lebih bersifat proses belajar daripada produk.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas mahasiswa, mahasiswa harus mampu untuk menguasai informasi, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bersama-sama dengan kalangan swasta terus berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih belum cukup berarti untuk mendapatkan prestasi yang gemilang dibandingkan negara-negara lainya.

Hakekatnya perguruan tinggi merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga perguruan tinggi berfungsi untuk mengembangkan kualitas mahasiswa yang handal mampu bersaing dengan Universitas lain. Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapatkan predikat nomor 11 perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI SIKAP BELAJAR MAHASISWA DAN CARA DOSEN MENGAJAR DALAM MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2008/2009

B. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pembatasan ini difokuskan pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2008/2009
2. Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar ditunjukkan dalam KHS
3. Sikap belajar mahasiswa meliputi afektif, kognitif, psikomotorik dan metode mengajar dosen meliputi ceramah, Diskusi, demontrasi, ceramah plus

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh yang positif sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan ?
2. Adakah pengaruh yang positif cara dosen mengajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan ?
3. Adakah pengaruh yang positif antara sikap belajar mahasiswa dan cara dosen mengajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar kewirausahaan

2. Untuk mengetahui pengaruh positif cara dosen mengajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh positif sikap belajar mahasiswa dan cara dosen mengajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Program studi Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi program studi Pendidikan Akuntansi sekaligus para dosen Pendidikan Akuntansi khususnya dalam peningkatan kualitas kompetensi mengajar dosen serta kualitas program studi Pendidikan Akuntansi.

- b. Bagi mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh sikap belajar mahasiswa dan cara dosen mengajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

- c. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi dan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa.